BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nasionalisme merupakan salah satu nilai fundamental yang menjadi dasar pembentukan identitas bangsa Indonesia. Nasionalisme juga tidak hanya berarti memiliki rasa cinta terhadap tanah air, tetapi juga menunjukkan sikap mental yang terlihat dari cara kita menghormati simbol-simbol negara, yang menjaga persatuan, serta selalu memprioritaskan kepentingan bangsa dibandingkan dengan kepentingan diri sendiri atau kelompok. Di bidang pendidikan, nasionalisme berperan penting dalam tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun peradaban bangsa yang memiliki martabat. Pendidikan juga tidah hanya bertujuan agar bangsa menjadi lebih cerdas, tetapi juga untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang baik, demokratis, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat negara Indonesia raya.

Namun, di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat, semangat nasionalisme para peserta didik menghadapi tantangan yang semakin rumit. Budaya global yang masuk memasuki melalui media sosial, hiburan digital, dan perkembangan tren internasional sering kali mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup generasi muda. Kondisi ini bisa membuat identitas kebangsaan menjadi lemah jika tidak didukung oleh pendidikan nilai yang baik. Generasi muda saat ini lebih retan karena terhadap pengaruh budaya asing, sehingga diperlukan penguatan wawasan kebangsaan melalui strategi pendidikan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sesuai dengan temuan Lesu *et al*., (2023) menegaskan bahwa nasionalisme perlu ditanamkan melalui media yang dekat dengan peserta didik, salah satunya melalui simbol nasional seperti lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Fenomena sangat menurun sekali terhadap nasionalisme pada peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator di lingkungan sekolah, seperti kurangnya kesadaran dalam mengikuti upacara bendera, kurangnya sikap hormat terhadap lambang negara, serta rendahnya pemaknaan terhadap lagu Indonesia raya yang sering dinyanyikan secara formal tanpa penghayatan. Dalam konteks pendidikan formal, kegiatan menyanyikan lagu Indonesia raya sering dilakukan sebelum pembelajaran atau dalam kegiatan upacara bendera, namun pelaksanaanya terkadang belum disertai pembinaan nilai sehingga hanya menjadi rutinitas tanpa internalisasi makna. Padahal, lagu kebangsaan merupakan simbol dari yang mengandung nilai historis dan patriotisme yang tinggi, sehingga jika dimaknai secara mendalam dapat membangun rasa kebersamaan serta memperkuat kesadaran kebangsaan peserta didik.

Dalam hal ini, pendidikan pancasila juga memiliki peran strategis sebagai mata pelajaran yang di haruskan untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan pancasila juga tidak hanya menekankan pemahaman konseptual saja tetapi tentang apa itu pancasila sebagai dasar negara, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan karakter kebangsaan yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Penelitian Irawansyah *et al*., (2025) menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila dapat menjadi sarana efektif dalam membangun nasionalisme peserta didik, terutama jika pembelajaran dikaitkan dengan praktik nyata dalam kehidupan sekolah, seperti pembiasaan menyanyikan lagu nasional, penguatan sikap cintah tanah air, dan pembentukan karakter kewarganegaraan.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila masih menghadapi kendala dalam implementasi. Pembelajaran sering kali berorientasi pada aspek konigtif dan hafalan materi, sehingga nilai-nilai pancasila belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi dapat membuat peserta didik memahami pancasila secara teoritis, tetapi belum tentu mampu menerapkannya dalam

sikap nasionalisme sehari-hari. Kondisi tersebut masih menunjukan adanya kesenjangan antara

Tujuan ideal pendidikan pancasila dengan kenyataannya praktik pembelajaran yang belum sepenuhnya menyentuh ranah afektif peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkuat pembelajaran pendidikan pancasila agar lebih bermakna adalah melalui pendekatan yang mampu membangun kesadaran berpikir dan refleksi peserta didik. Pendekatan yaitu salah satunya adalah *Habit of Mind. Habit of Mind* merupakan kebiasaan berpikir yang mendorong peserta didik untuk berpikir reflektif, bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, memiliki kesadaran moral, serta mampu mengubungkan pengetahuan dengan tindakan nyata. Pendekatan ini tidak hanya menuntut peserta didik untuk memahami materi, tetapi juga melatih mereka untuk mengembangkan kebiaasaan berpikir yang positif dan membentuk karakter. Dalam konteks pendidikan pancasila, *Habit of Mind* dapat membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai pancasila melalui proses berpikir mendalam, refleksi diri, dan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai kebangsaan.

Kegiatan menyanyikan lagu Indonesia raya dapat menjadi bagian penting dari pendekatan *Habit of Mind* dalam pembelajaran pendidikan pancasila, karena lagu kebangsaan Indonesia raya tidak hanya sekadar dinyanyikan, tetapi juga dapat dimaknai secara mendalam sebagai simbol identitas bangsa. Maharani *dkk*. (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia raya mampu membangun karakter nasionalisme, terutama ketika kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten dan dibarengi dengan pembinaan nilai. Penelitian ini menekankan bahwa pembiasaan lagi nasional merupakan salah satu strategi pendidikan karakter yang efektif untuk membentuk rasa cinta tanah air pada peserta didik.

Selain itu, Abdillah *et al*., (2024) juga mengungkapkan bahwa lagu Indonesia raya memiliki kekuatan simbol dan historis yang mampu membangkitkan semangat kebangsaan apabila dinyanyikan dengan

kesadaran dan penghayatan. Fenomena menyanyikan lagu Indonesia raya tiga stanza yang mulai dikenalkan kembali menunjukan bahwa terdapat upaya para pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memperkuat niali nasionalisme melalui simbol

Kebangsaan. Hal tersebut menandakan bahwa lagu kebangsaan memiliki posisi penting dalam membangun identitas nasional di lingkungan pendidikan. Berdasarkan penelitian Abdillah *et al.*, (2024) menunjukan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diintegrasikan dengan pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan karakter kebangsaan peserta didik. Penelitian oleh Maharani *et al.*, (2023)menunjukkan bahwa pembiasaan menyanyikan Indonesia Raya secara rutin mampu mengembangkan karakter nasionalisme peserta didik melalui penguatan kesadaran terhadap simbol-simbol negara dan sikap cinta tanah air, meskipun tantangan seperti kurangnya keseriusan awal perlu diatasi untuk mencapai internalisasi nilai secara optimal dalam proses pembelajaran. Penelitian menjelaskan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu nasional yang dilakukan secara terstruktur sejak kelas rendah dapat sekali meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap makna kebangsaan. Pembiasaan ini juga sering kali membantu peserta didik membangun karakteristik displin dan tanggung jawab, Selain itu, Zahro *et al*., (2024) menegaskan bahwa praktik habituasi menyanyikan lagu kebangsaan secara konsisten di sekolah terbukti efektif memperkuat kesadaran nasional dan disiplin peserta didik, khususnya ketika didukung oleh teladan guru dan kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan tersebut. Penelitian lain oleh Irawansyah *et al*., (2025) juga mengemukakan bahwa keterlibatan guru, peserta didik, dan pihak sekolah dalam kegiatan rutin menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran membantu membangun kebiasaan positif yang menguatkan karakter dan nasionalisme peserta didik. Berdasarkan kajian-kajian ini, masih terdapat celah penelitian tentang bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui *Habit of Mind* menyanyikan Indonesia Raya dapat dioptimalkan secara sistematis untuk meningkatkan nasionalisme peserta didik dalam konteks tantangan era

digital dan perubahan sosial saat ini. Relevasi penelitian ini dengan penelitian terletak pada pembahsanan bahwa lagu nasional dapat dijadikan sarana internalisasi nilai nasionalisme. Akan tetapi juga, peneliti lebih berfokus pada impelemntasi kegitan rutin, karena belum membahas secara mendalam bagaimana pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat membentuk

Pola pikir *(Habit)* nasionalisme melalui *Habit of Mind*. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji peran pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui habituasi lagu Indonesia Raya dalam membentuk karakter nasionalisme yang kuat dan berkesinambungan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan yang dilakukan secara rutin dapat menumbuhkan kebiasaan penghormatan terhadap simbol negara, serta mendorong terbentuknya karakter cinta tanah air. Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada kesamaan objek berupa habituasi lagu kebangsaan. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan habituasi sebagai kegiatan pembiasaan umum, sedangkan penelitian peneliti akan memfokuskan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui konsep *Habit of Mind*, sehingga lebih spesifik pada pola pembentukan cara berpikir nasionalisme. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu nasional khususnya Indonesia Raya dapat menumbuhkan karakter nasionalisme peserta didik. Oleh karena itu, penelitian peneliti memiliki kebaruan karena mengkaji lebih mendalam peran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan *Habit of Mind* sebagai strategi pendidikan karakter nasionalisme yang tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi menjadi kebiasaan berpikir dan pembentukan nilai yang tertanam pada diri peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data juga dilakukan secara melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan *Miles* dan *Huberman* melalui tahapan kondensasi dan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi awal serta wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Pancasila di Kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya belum sepenuhnya mencerminkan sikap nasionalisme yang ideal pada diri peserta didik. Kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan memang rutin dilaksanakan, baik pada saat upacara bendera maupun dalam kegiatan resmi sekolah lainnya, namun dalam praktiknya masih ditemukan berbagai sikap yang menunjukkan kurangnya penghayatan terhadap makna lagu tersebut. Beberapa peserta didik terlihat menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan sikap yang kurang khidmat, berbicara dengan teman di sampingnya, tidak berdiri tegap, bahkan ada yang tidak menghafal lirik secara lengkap. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang menunjukkan sikap kurang disiplin, seperti terlambat mengikuti barisan atau tidak menunjukkan ekspresi penghormatan yang semestinya terhadap simbol negara. Guru Pendidikan Pancasila menyampaikan bahwa sebagian peserta didik memandang kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya hanya sebagai rutinitas formal yang harus dilakukan karena aturan sekolah, bukan sebagai bentuk penghormatan dan ekspresi cinta tanah air. Kegiatan tersebut belum sepenuhnya dimaknai sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam setiap bait liriknya. Padahal, lagu Indonesia Raya mengandung pesan persatuan, semangat perjuangan, dan tekad untuk menjaga keutuhan bangsa. Ketika peserta didik belum mampu memahami dan menghayati makna tersebut, maka sikap nasionalisme yang diharapkan tumbuh melalui kegiatan itu menjadi kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik terhadap pentingnya simbol negara dan nilai kebangsaan masih berada pada tahap pemahaman yang bersifat permukaan, belum sampai pada tahap penghayatan dan pembiasaan dalam perilaku sehari- hari. Hasil observasi juga mengindikasikan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif, yaitu penyampaian materi mengenai konsep-konsep kebangsaan, norma, dan nilai Pancasila secara teoritis. Meskipun pemahaman konseptual sangat penting,

namun tanpa diimbangi dengan pembentukan kebiasaan berpikir dan bersikap *Habit of Mind*, nilai-nilai tersebut belum tentu terinternalisasi secara mendalam dalam diri peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang belum secara konsisten menumbuhkan kebiasaan reflektif, sikap tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat terhadap simbol negara menyebabkan nilai nasionalisme belum sepenuhnya menjadi bagian dari karakter peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran belum sepenuhnya menyentuh ranah afektif dan pembiasaan perilaku yang berkelanjutan. Padahal, pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya secara sadar, tertib, disiplin, dan penuh penghayatan dapat menjadi sarana strategis untuk membangun *Habit of Mind* nasionalis dalam diri peserta didik. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan disertai penjelasan makna serta refleksi nilai, peserta didik dapat dilatih untuk berpikir kritis tentang arti kemerdekaan, menghargai perjuangan para pahlawan, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Kebiasaan tersebut juga dapat menanamkan sikap tanggung jawab, rasa memiliki terhadap bangsa dan negara, serta penghormatan terhadap simbol-simbol negara sebagai identitas kolektif. Jika dilakukan secara terarah dan berkelanjutan, kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas seremonial, melainkan proses pembentukan karakter yang nyata. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu melakukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan *Habit of Mind* dalam kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai upaya meningkatkan nasionalisme peserta didik. Kajian ini penting untuk menggali strategi yang dapat diterapkan guru dalam mengintegrasikan pembiasaan sikap nasionalis ke dalam proses pembelajaran secara sistematis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat membentuk kebiasaan berpikir dan bersikap nasionalis secara berkelanjutan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta menawarkan solusi yang relevan dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam

pembentukan karakter peserta didik yang berjiwa nasionalisme.

Berdasarkan dari uraian penelitian sebelumnya dan hasil dari observasi peneliti merasa tertarik dalam melakukan penelitian mengenai **"Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui *Habit of Mind* Menyanyikan Lagu Indonesia Raya untuk Meningkatkan Nasionalisme Peserta Didik (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung)".** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat berperan dalam membentuk *Habit of Mind* peserta didik melalui pembiasaan menyanyikan Lagu Indonesia Raya sebagai salah satu bentuk implementasi nilai-nilai kebangsaan. Fokus penelitian mencakup proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengintegrasikan kegiatan menyanyikan Lagu Indonesia Raya, penerapan *Habit of Mind* dalam membangun kesadaran nasionalisme, serta hambatan dan upaya guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif, kontekstual, dan bermakna, khususnya dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air dan rasa nasionalisme peserta didik melalui pembiasaan yang berkelanjutan di SMP Pasundan 3 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang harus saya teliti dalam penelitian ini.

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui *Habit of Mind* dengan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya berperan dalam meningkatkan nasionalisme peserta didik di SMP Pasundan 3 Bandung?
2. Mengapa kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya melalui pendekatan *Habit of Mind* dapat dijadikan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan nasionalisme peserta didik di SMP Pasundan 3 Bandung?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui *Habit of Mind* menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk meningkatkan nasionalisme peserta didik di SMP Pasundan

3 Bandung?

4. Bagaimana solusi atau upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui *Habit of Mind* menyanyikan lagu Indonesia Raya guna meningkatkan nasionalisme peserta didik di SMP Pasundan 3 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk:

1. Mngetahui apakah pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui *Habit of Mind* dengan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya berperan dalam meningkatkan nasionalisme peserta didik di SMP Pasundan 3 Bandung.
2. Mengetahui mengapa kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya melalui pendekatan *Habit of Mind* dapat dijadikan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila meningkatkan nasionalisme peserta didik di SMP Pasundan 3 Bandung.
3. Mendeskripsikan bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui *Habit of Mind* menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk meningkatkan nasionalisme peserta didik di SMP Pasundan 3 Bandung.
4. Mendeskripsikan bagaimana solusi atau upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui *Habit of Mind* menyanyikan lagu Indonesia Raya guna meningkatkan nasionalisme peserta didik di SMP Pasundan 3 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Karakter, terutama mengenai penerapan pendekatan *Habit of Mind* melalui kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan nasionalisme

peserta didik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru PKn

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih inovatif dan bermakna, khususnya melalui penerapan *Habit of Mind* dengan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai sarana menumbuhkan nasionalisme peserta didik.

   b. Bagi Peserta Didik

      Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai nasionalisme, cinta tanah air, dan penghormatan terhadap simbol negara. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasikan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan berpikir dan bersikap yang positif.

   c. Bagi Sekolah (SMP Pasundan 3 Bandung)

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam memperkuat program budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter kebangsaan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila agar lebih efektif dalam membangun sikap nasionalisme.

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis, terutama yang berkaitan dengan pendekatan *Habit of Mind* pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta strategi peningkatan nasionalisme melalui pembiasaan kegiatan simbolik kebangsaan.

E. Definisi Variabel

Adapun definisi variabel yang di dalamnya menjelaskan setiap variabel yang termasuk dalam judul penelitian, sehingga variable tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Pendidikan Pancasila

   Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang mengancam nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu pengembangan media pembelajaran karena itu program pendidikan bagi warga negara sangat bertujuan agar setiap warga negara menjadi warga negara sebagaimana yang diharapkan oleh negara. (Wahab & Sapriya, 2011).

2. *Habit of Mind* (Kebiasaan Berpikir)

   Berdasarkan buku yang berjudul *Habit of Mind* yang ditulis oleh Archibald D, (2024). Hart pemikiran merupakan unsur ramuan pokok untuk hidup, dan ini juga harus menggaris bawahi semua hal tindakan dan perasaan kita. Pemikiran juga merupakan landasan kehidupan spiritual kita karena menatapkan siapa diri kita. Pemikiran yang sehat tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan produk kebiasaan pikiran *(mind)*.

3. Lagu Indonesia Raya

   Lagu Kebangsaan Indonesia, Indonesia Raya, yang diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman pada tahun 1928, memiliki makna yang mendalam dalam konteks identitas nasional dan semangat kebangsaan Indonesia. Lagu ini terdiri dari tiga stanza yang masing-masing menyampaikan pesan tentang kecintaan dan pengabdian kepada tanah air, perjuangan untuk meraih kemerdekaan, serta harapan untuk masa depan bangsa (Abdillah et al., 2024).

4. Nasionalisme

   Nasionalisme sendiri merupakan paham kebangsaan yang muncul sebab adanya persamaan secara nasib maupun sejarah untuk hidup bersama, bersatu sebagai sebuah bangsa, dan memiliki cita-cita bersama untuk bangsa. Nasionalisme juga dapat dimaknai sebagai rasa kebangsaan,

kecintaan yang tinggi terhadap bangsanya, dan rasa bangga terhadap tanah air, namun tidak serta merta merendahkan bangsa yang lain. (Revalina, 2023).

5. Peserta Didik

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, peserta didik didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berupaya mengembangakan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam berbagai jalur, jengan, dan jenis pendidikan. Peserta didik juga merupakan indivindu yang memiliki pilihan untuk mengejar ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depanya (Fadillah & Winingsih, 2024).

F. Sistematika Skripsi

Berikut adalah rencana sistematika penulisan pada skripsi yang dirumuskan penulis :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori yang memberikan pemaparan pada kajian – kajian teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti memaparkan jenis pendekatan penelitian yang digunakan, metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitia, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menganalisis hasil temuan yang ditemukan di lapangan.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.